

## PENGARUH COVID-19 TERHADAP PEKERJAAN PERIAS PENGANTIN DI YOGYAKARTA

Herina Yuwati<sup>1</sup>, Triwarsi Hapsari<sup>2</sup>

1,2 Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta  
[Herinayuwati.heyu@gmail.com](mailto:Herinayuwati.heyu@gmail.com)<sup>1</sup>, [warsihapsari@gmail.com](mailto:warsihapsari@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh dampak pandemi Covid-19 terhadap pekerjaan perias pengantin di Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisa deskriptif. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian ditentukan dengan teknik sampling, sedangkan obyek yang diteliti yaitu pekerjaan perias pengantin di saat Pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data yang berisi secara rinci tentang pengaruh pekerjaan perias pengantin akibat Pandemi Covid-19. Sedangkan dokumentasi dipergunakan untuk menggambarkan bentuk nyata dari pekerjaan perias pengantin saat ini. Data tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil analisa menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada pekerjaan perias pengantin sehingga mereka sementara waktu beralih profesi

**Kata Kunci:** pengaruh, pekerjaan, perias pengantin, pandemi covid-19.

### ABSTRACT

*This study aims to find out how far the impact of the Covid-19 pandemic has on the work of brides and grooms in Yogyakarta. This research includes descriptive research types and tends to use descriptive analysis. In this study, the determination of research subjects was determined by sampling techniques, while the object studied was the work of brides during the Covid-19 Pandemic. Data collection techniques are carried out with interviews, observations, and documentation. Interviews and observations are used to obtain detailed data about the influence of bridal work due to the Covid-19 Pandemic. While the documentation is used to describe the real form of the work of the bride and groom at this time. The data is analyzed with descriptive analysis techniques. The results of the analysis showed that the Covid-19 Pandemic is so influential on the work of brides and grooms that they temporarily switch professions*

**Keywords:** influences, jobs, bridal fairs, covid-19 pandemic.

### PENDAHULUAN

Perias pengantin adalah orang yang diberi wewenang untuk merias pengantin secara khusus baik secara tradisional maupun modern. Orang tersebut sangat berkompeten pada bidangnya yaitu merias pengantin, karena harus mempunyai keahlian tertentu yang ditempuh, dengan cara kursus, sekolah, mengikuti pelatihan, dan lain-lain. Sedang sekarang di pengertian umum orang mengenal dengan nama MUA singkatan dari Make Up Art. Pada dasarnya orang-orang tidak bisa

membedakan antara perias pengantin dengan MUA padahal artinya saja sudah beda.

Perias pengantin mempunyai keahlian di segala bidang yang berhubungan dengan pengantin yaitu mereka mampu merias pengantin baik secara tradisional maupun modern. Disamping itu mereka juga mampu merias keluarga pengantin, membuat dekorasi dan segala *uba rampe* yang berhubungan dengan pernik-pernik pengantin dari menyediakan baju, upacara adat, dekorasi

pengantin, dan lain-lain. Sedangkan MUA mereka hanya kompeten di bidang make up atau tata riasnya saja. Sedangkan untuk *uba rampe* pengantin yang lain seperti gaun, upacara adat, dekorasi pengantin mereka tidak menyediakan secara khusus tetapi mereka bisa bekerjasama dengan perias pengantin untuk menyediakannya yang memang sudah ahli di bidang tersebut.

Apakah MUA bisa menjadi perias pengantin? Jawabannya adalah bisa, jika mereka punya kemampuan untuk itu, tentu saja harus menempuh kursus, sekolah, atau mengikuti pelatihan untuk merias pengantin secara tradisional karena memang ada keahlian khusus dan harus mengikuti ujian kompetensinya. Sedangkan untuk perias pengantin tentu saja mereka pandai merias pengantin walau kadang dibidang agak kuno dalam cara meriasnya. Tetapi seiring berjalannya waktu perias pengantin sekarang sudah memperbaiki diri untuk menambah ilmu tentang riasan wajah yang sedang trend di masa sekarang ini.

Menurut Sri Suyadi sebagai Ketua DPC Harpi “Melati” Kota Yogyakarta yaitu Himpunan Ahli Perias Pengantin Indonesia “Melati” pengantin adalah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan yang sah.

Sedang pengantin artinya adalah orang yang sedang melangsungkan perkawinan laki-laki dan perempuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia; 2002). Pengantin adalah seorang wanita yang akan menikah atau yang baru menikah. Saat menikah calon pengantin wanita bisa disebut sebagai mempelai wanita (Wikipedia).

Sedang arti perias sendiri adalah yang mendandani (Kamus Besar Bahasa Indonesia; 2002). Perias menurut Sri Suyadi adalah orang yang merias seseorang baik itu penganti, keluarga, maupun keluarga besan dimana perisa ini mempunyai keahlian dan kompetensi tertentu sesuai dengan bidangnya. Jadi perias pengantin adalah orang yang mempunyai keahlian tentang merias

pengantin.

Coronavirus Disease 2019 yang dikenal sebagai Covid-19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019. Badan Kesehatan Dunia (WHO) kemudian mendeklarasikan Covid-19 sebagai kondisi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan Covid-19 sebagai suatu kondisi pandemi, dan Covid-19 merupakan pandemi pertama yang disebabkan oleh corona virus.

Pada kasus Covid-19 saat ini penularan terjadi antar manusia dan transmisi utama virus melalui percikan droplet inpeksius ke lapisan mukosa. Percikan *droplet inpeksius* dapat terjadi secara langsung ketika penderita berbicara, batuk atau bersin kemudian sebagian langsung mengenai mukosa saluran nafas atau mukosa mata dari manusia di hadapannya. Sebagian droplet jatuh di berbagai permukaan benda yang menjadi media penularan tidak langsung yaitu melalui sentuhan pada berbagai permukaan benda terkontaminasi yang diikuti sentuhan mulut, hidung, atau mata dengan tangan yang sama. Dalam mengendalikan banyak negara menggunakan kombinasi kegiatan perlambatan dan mitigasi agar dapat menahan lonjakan besar pasien. Rumah sakit darurat banyak didirikan sehingga diharapkan mampu menampung lonjakan pasien.

Orang yang paling beresiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien Covid-19 atau merawat pasien Covid-19. Petugas kesehatan yang berada di garis depan dari penanganan pasien dari Pandemi Covid-19 memiliki resiko lebih besar untuk terpapar inpeksi. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* sebagai virus penyebab Covid-19 merupakan potensial biologi dari sejumlah bahaya potensial di fasilitas kesehatan (Perdoki, 1, 2020).

Tentu saja hal tersebut di atas

menjadi sangat berpengaruh terhadap pekerjaan perias pengantin yang harus selalu berhubungan dengan orang banyak terutama kedua pasang pengantin dan keluarganya. Padahal sekarang ini Orang Tanpa Gejala(OTG) banyak dijumpai di masyarakat, sehingga seorang perias pengantin harus selalu berhati-hati terhadap kesehatannya dan orang di sekelilingnya yang berhubungan dengan pekerjaannya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini menjawab permasalahan yang ada yang memerlukan jawaban dan pemahaman agar orang mengerti permasalahannya tanpa dikurangi atau ditambahi sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah individu yang akan dijadikan narasumber yaitu perias pengantin yang tergabung dalam organisasi profesi HARPI “Melati” (Himpunan Ahli Perias pengantin) “Melati” di Yogyakarta sebanyak 20 orang.

Dalam mengumpulkan data teknik yang dipergunakan yaitu:

#### **Metode Interview (Wawancara)**

Metode ini dipergunakan dengan cara interview terstruktur dimana pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yaitu dengan mewawancarai Ibu Sri Suyadi sebagai Ketua DPC HARPI “Melati” Kota Yogyakarta, Ibu Kusmiyati, S.Pd, M.M, sebagai pemilik salon, pengelola TUK Rias Pengantin, dan Ketua Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) Katalia juga sebagai perias pengantin dan ibu-ibu yang lain.

#### **Metode Observasi**

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah masalah yang terjadi dalam operasional pelaksanaan saat perias pengantin melaksanakan tugasnya sebagai perias pengantin di hari pernikahan.

#### **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan dalam

penelitian ini karena peneliti menggunakan dokumentasi data primer maupun data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa foto-foto pelaksanaan merias pengantin yang merupakan data primer dan dokumentasi data sekunder diperoleh berupa buku-buku, catatan, dan data-data yang ada pada personal yang diwawancarai.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di pemilik salon juga perias pengantin yang tergabung dalam organisasi profesi HARPI “Melati” di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh maka diuraikan hasil dari penelitian “Pengaruh Pekerjaan Perias Pengantin Akibat Pandemi Covid-19 di Yogyakarta”.

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara bahwa Pandemi Covid-19 cukup banyak mempengaruhi pekerjaan perias pengantin yang biasanya sebulan menerima job 3 sampai 4 kali merias di masa pandemi ini kadang sebulan tidak menerima job atau sebulan satu kali menerima job.

Bagi perias pengantin yang menerima job merias juga harus memenuhi standar Operasional /SOP kesehatan yang diterapkan dari ahli-ahli kecantikan dan kesehatan untuk meminimalisir penularan Covid-19 sesuai aturannya tanpa kecuali. Di saat merias baik merias pengantin maupun merias yang lainnya maka harus mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan ini yaitu saat merias harus memakai pakaian lengan panjang, masker kain maupun masker kesehatan. Jika memakai masker kain harus setiap 4 jam sekali ganti. Selain itu memakai face shield, sarung tangan, menyiapkan hand sanitizer, dicek suhu tubuhnya baik yang merias maupun yang dirias, tidak banyak omong, seperlunya saja, karena hal ini untuk meminimalisir penularan Covid-19 ke orang lain. Apalagi sekarang banyak Orang Tanpa Gejala/OTG yang sangat membahayakan orang lain karena tidak terlihat gejalanya

dan tidak merasakan sakit. Disini protokol kesehatan harus betul-betul diterapkan pada diri perias sendiri maupun yang dirias.

Tabel 1. SOP (Standar Operasional Prosedur)

Pengertian	Tujuan	Kebijakan	Prosedur
SOP ini dimaksudkan untuk melindungi diri bagi pekerja baik secara umum maupun khusus	Memberikan rekomendasi dari perlindungan bagi pekerja di fasilitas pelayanan kesehatan umum termasuk pengendalian teknis, pengendalian administrasi, dan penggunaan alat pelindung diri secara rasional dalam pelayanan selama masa pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>UU No 12 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan</li> <li>UU RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan</li> <li>Permenkes RI No 40 Tahun 1991 tentang Penganggulangan Wabah Penyakit Menular</li> <li>Keppres RI No 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional</li> <li>Keppres RI No 11 Tahun 2021 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19</li> <li>Permen Ketenagakerjaan RI No 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memakai pakaian lengan panjang</li> <li>Memakai masker kain/masker kesehatan</li> <li>Memakai face shield</li> <li>Memakai sarung tangan</li> <li>Menyiapkan hand sanitizer</li> <li>Dicek suhu badan</li> <li>Omong seperlunya</li> </ul>

Berikut ini petunjuk cara mencuci tangan dengan air mengalir:



Gambar 1. Cara Mencuci Tangan dengan Air Mengalir. Sumber: WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care : First Global Patient Safety Challenge, World Health Organization, 2009

Berikut ini petunjuk cara mencuci tangan dengan hand sanitizer:



Gambar 2. Cara Mencuci Tangan dengan Hand Sanitizer. Sumber: WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care : First Global Patient Safety Challenge, World Health Organization, 2009

Dimasa Pandemi Covid-19 disaat job merias pengantin berkurang bahkan kadang tidak mendapat job sama sekali maka mereka sebagai perias pengantin harus mencari penghasilan dengan mengalihkan profesi mereka dari perias pengantin menjadi penjual apa saja. Boleh dikata beralih ke penjual jasa yang lainnya, misalnya bergerak di bidang penjual makanan siap makan, sayuran, sembako, masker, dan lain-lain.

**PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini menguraikan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melingkupi langkah-langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah penuajian data. Berikut ini adalah penjelasan dari langkah-langkah tersebut di atas :

### Langkah Persiapan

Adapun langkah persiapannya adalah mengumpulkan data dengan mengurus surat ijin penelitian dari Akademi, permintaan ijin dari Ketua DPC HARPI “Melati: Kita Yogyakarta untuk penelitian ini pda anggota organisasi yang tergabung pad kelompok HARPI “Melati” Kota Yogyakarta, persiapan interview, persiapan observasi, da persiapandokumentasi.

### Langkah Pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ini yang akan dilaporkan adalah langkah-langkah pelaksanaan pengumpul data sesuai rencana yang telah dipersiapkan. Adpaun langkah- langkah pelaksanaan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan jawaban dari para anggota HARPI “Melati” Kota Yogyakarta.

### Pelaksanaan Wawancara sekaligus Observasi

Pelaksanaan wawancara sekaligus observasi ini dilaksanakan setelah diijinkan, maka penulis mulai melakukan wawancara sekaligus observasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan dilaksanakan. Adapun data tersebut kami ambil saat mereka merias pengantin pada tanggal 25 Oktober 2020, 1 November 2020, dan 13 November 2020 pada saat perias pengantin melakukan tugasnya merias pengantin. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana

penerapan pemakaian kode etik pada pelanggannya.

### Pelaksanaan Dokumentasi

Pelaksanaan dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan bukti hasil penelitian dan dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2020, 1 November 2020, dan 13 November 2020 pada saat perias pengantin melakukan tugasnya merias pengantin. Sebagai hasil pelaksanaan dokumentasi, penulis mengambi foto dengan menggunakan handphone kamera Samsung Galaxy A.50S

### Penyajian Data

Dalam penyajian data ini adalah data didapatkan dan disajikan dalam bentuk teks, gambar, atau foto. Data yang akan ditampilkan pertama kali pada tabel di bawah ini yaitu hasil wawancara sekaligus observasi.

### Penyajian Data Observasi

Pada tanggal 25 Oktober 2020, 1 November 2020, dan 13 November 2020 peneliti melakukan observasi pada saat perias pengantin merias pengantin sehingga data dihasilkan dari ini.

### Penyajian Data Hasil Wawancara

Dibawah ini akan disajikan data hasil wawancara yang telah penulis laksanakan kepada panelis. Berikut data hasil wawancara dengan penelis.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Disaat Pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia, terutama daerah Yogyakarta, apakah ibu mendapat job merias pengantin?	• Mendapat job merias pengantin tetapi tidak seperti biasanya
2.	Dulu saat sebelum Pandemi Covid-19 ibu mendapat job merias pengantin maupun merias yang lainnya berapa kali dalam sebulan?	• Sebelum Pandemi Covid-19 sebulan bisa merias pengantin 3 s.d. 4 kali bahkan kadang ada 5-6 kali

3. Sekarang setelah Pandemi Covid-19 berapa kali mendapat job merias pengantin dalam sebulan
  4. Jika ibu mendapat job merias pengantin maupun yang lainnya apakah ibu menerapkan protokol kesehatan?
  5. Apa saja antisipasi untuk bersentuhan dengan orang yang dirias mengingat sekarang baru Pandemi Covid-19
  6. Disaat ibu tidak mendapat job merias, apa yang dilakukan ibu mengingat perias sudah menjadi pekerjaan ibu?
  7. Bagaimana memasarkannya sehingga orang tahu tentang produk ibu?
  8. Banyakkah yang memesan produk ibu?
  9. Apakah suami ibu mendukung profesi baru ibu ini?
  10. Apa harapan ibu selanjutnya kedepan sebagai perias pengantin?
  11. Apakah ibu sering mendapat job merias
- Sebulan belum tentu ada, kadang 1 – 2 kali merias , kadang sama sekali tidak mendapat job merias.
  - Ya, kami menerapkan protokol kesehatan sesuai SOP yang dikeluarkan oleh ahli-ahli kecantikan dan badan kesehatan.
  - Kami menggunakan protokol kesehatan dengan :
    1. Menggunakan baju lengan panjang.
    2. Masker kain/masker bedah dan face shield
    3. Membawa hand sanitizer.
    4. Dicek suhu tubuh.
    5. Sebelumnya minum vitamin.
    6. Makan makanan yang bergizi.
    7. Bagi yang dirias juga sama ketentuannya
  - Ada yang menjawab diam di rumah karena masih bisa menerima uang dari gaji suami
  - Ada yang menjawab : berjualan makanan, sembako, masker untuk umum maupun masker untuk pengantin, berjualan sayuran
  - Dengan dishare di grup WA teman-teman, IG
  - Ya, lumayanlah, jika dilihat dari terdampak karena Covid-19
  - Ada yang menjawab 17 orang atau 85% suami mendukung pekerjaan ini.
  - Ada yang menjawab kurang mendukung 3 orang atau 15%
  - Segera Pandemi Covid-19 berlalu sehingga dapat merias lagi dan dapat job yang banyak
  - Kadang sendiri, kadang membantu

### Penyajian Data Hasil Dokumentasi

Berikut ini data hasil dokumentasi tentang perias pengantin saat merias.



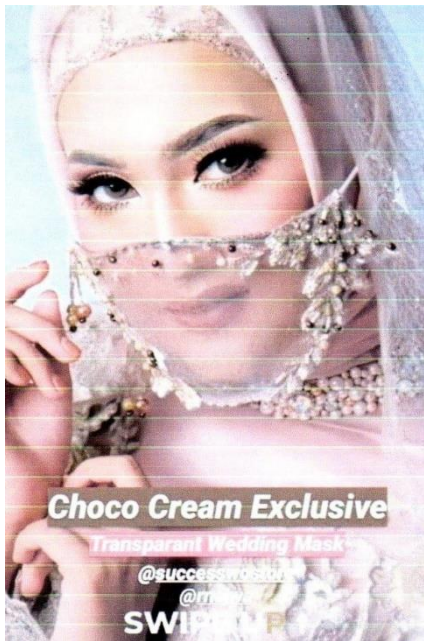
Gambar 3. Saat Perias Merias pengantin



Gambar 4. Saat Perias pengantin *Nganti* Pengantin



Gambar 5. Saat Perias Menunggu Ijab



Gambar 6. Saat Perias Ganti Profesi Menawarkan Masker untuk Pengantin



Gambar 7. Saat Perias Ganti Menawarkan Apem Kepada Pelanggan.

## ANALISA DATA

Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa data non statistik dengan pola berfikir deskriptif. Hal ini dikarenakan pendeskripsian dalam bentuk kalimat sesuai apa adanya yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Jumlah keseluruhan panelis adalah 20 orang. Berikut ini akan ditampilkan hasil analisa datanya, yaitu sebagai berikut :

Jika dilihat dari sedikit banyaknya mendapat job disaat pandemi maka yang mengatakan mendapat job merias pengantin 3 orang atau sebanyak 15% sedang yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 15 orang atau sebanyak 75% dan yang mengatakan tidak mendapat job sebanyak 2 orang atau 10%.

Jika dilihat dari mendapat job merias pengantin sebelum terjadi Covid-19 maka yang mendapat job 1 s.d 4 kali dalam satu bulan sebanyak 7 orang atau 35% sedang yang menjawab mendapat job 4 s.d 6 kali dalam satu bulan sebanyak 10 orang atau 50% dan yang menjawab mendapat job 6 s.sd 10 kali dalam satu bulan sebanyak 3 orang atau 15%.

Jika dilihat dari penerapan protokol kesehatan disaat merias pengantin maupun merias yang lainnya maka yang menjawab selalu menerapkan protokol kesehatan adalah sebanyak 20 orang atau 100% sedang yang menjawab belum tentu dan tidak menerapkan protokol kesehatan adalah 0%.

Jika dilihat dari apa saja antisipasi untuk bersentuhan dengan orang lain yang dirias disaat Pandemi Covid-19 adalah 20 orang yang menyatakan mereka menerapkan protokol kesehatan saat merias atau sebanyak 100%.

Jika dilihat dari alternatif pengganti pekerjaan merias pengantin di saat Covidjika tidak ada job merias adalah yang berjualan sembako sebanyak 7 orang atau 35%, sedang yang berjualan makanan matang dan sayuran adalah 10 orang atau 50% dan yang menyatakan tidak berjualan alat kesehatan kesehatan atau alat

pelindung diri yaitu masker, handsanitizer, sabun cuci tangan dan lain-lain adalah 3 orang atau 15%.

Jika dilihat dari pemasaran produk setelah ganti profesi saat Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa yang memasarkan produk melalui media sosial adalah 17 orang atau 85% dan yang memasarkan produk selain media sosial adalah 3 orang atau 15%.

Jika dilihat dari banyaknya pelanggan yang memesan produk melalui media sosial adalah 15 orang atau 75%.

Jika dilihat dari dukungan keluarga atas pekerjaan ganti profesi mengatakan bahwa sebanyak 17 orang atau 85% mendukung keluarga atas pekerjaan tersebut, sedang yang kurang mendukung atas pekerjaan tersebut sebanyak 3 orang atau 15%.

Jika dilihat dari harapan selanjutnya atas keadaan sekarang mengatakan bahwa 20 orang atau 100% menginginkan Pandemi Covid-19 segera berakhir.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pekerjaan perias pengantin karena :

1. Pendapatan berkurang tidak seperti biasanya.
2. Perias harus beralih profesi untuk memperoleh pengganti pendapatan tersebut.
3. Alih profesi pekerjaan didukung oleh keluarga
4. Jika mendapat job merias pengantin perias telah mematuhi protokol kesehatan sesuai prosedur
5. Berharap Pandemi Covid-19 segera berakhir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DPC HARPI “Melati” Kota Yogyakarta beserta anggotanya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberi izin agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Bahasa Deppenas. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Perdoki. (2020). *Panduan Perlindungan Bagi Pekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Perdoki
- Moleong, JL. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- <http://campus.quipper.com/careers/penatar-rias-make-up-artist>
- <http://www.jenganten.com/2018/08/mendefinisikan-perbedaan-antara-muand-an-html?m=1#:~:text=Perias%20mema n g%20dididik%20untuk%20senantiasa,ri as annya%20yang%20memiliki%20at ur an%20tertentu>